

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DAN SIKAP  
SOSIAL TERHADAP KEDISPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III  
SD N 01 KEBONDALEM**

Lisa Anasari<sup>1</sup>, Sunan Baedowi<sup>2</sup>, Iin Purnamasari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Semarang,  
<sup>1</sup>lisaanasari16jan@gmail.com, <sup>2</sup>sunanbin@yahoo.co.id,  
<sup>3</sup>iinpurnamasari@upgris.ac.id

**ABSTRACT**

*The aim of this research is based on the fact that children are the nation's next generation who will grow and develop according to their age. By introducing emotions from an early age, children's emotions will develop and become one of the supporters of success in their future lives, accompanied by the formation of important social attitudes through good parenting in order to foster positive emotions and empathy in children. Because basically a low level of emotional intelligence will lead children to have negative social attitudes, such as having difficulty managing their emotions so they cannot solve the problems they face, being vindictive, always feeling right, being easily offended, easily getting emotional, and so on. The aim of this research is to determine the relationship between the level of emotional intelligence and social attitudes towards the learning discipline of class III students at SDN 01 Kebondalem. This type of research uses quantitative methods with a sample population of 15 respondents from class III students at SDN 01 Kebondalem. The sampling technique used was a non-random sampling technique with a purposive sampling method. The data analysis technique uses multiple linear regression with the classic assumption test, t test and F test. The results of this research show that there is a relationship between the variables between the level of emotional intelligence (X1), social attitudes (X2) and the learning discipline of class III students at SDN 01 Kebondalem (Y).*

*Keywords:* emotional intelligence, social attitude, learning discipline

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini dilatarbelakangi oleh Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Dengan mengenalkan emosi sejak dini, emosi anak akan berkembang dan menjadi salah satu pendukung keberhasilan dalam kehidupannya kelak di masa yang akan datang disertai dengan pembentukan sikap sosial penting dilakukan melalui pola asuh yang baik agar bisa menumbuhkan emosi positif dan empati dalam diri anak. Karena pada dasarnya tingkat kecerdasan emosi yang rendah akan menuntun anak bersikap sosial negatif, seperti sulit mengatur emosi sehingga tidak bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi, pendendam, selalu merasa benar, mudah tersinggung, mudah tersulut emosi, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dan sikap sosial terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas III SDN 01 Kebondalem. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sampel sebanyak 15 responden peserta didik kelas III SDN 01 Kebondalem. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dari variabel Antara Tingkat Kecerdasan Emosional (X1), Sikap Sosial (X2) Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 01 Kebondalem (Y).

Kata Kunci: kecerdasan emosional, sikap sosial, kedisiplinan belajar

### **A. Pendahuluan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengatakan bahwa "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri".

Menurut Dhanakotti & Rajendran (dalam Farhan et al, 2022) Kecerdasan emosional adalah hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang meliputi pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Pembentukan sikap sosial penting dilakukan melalui pola asuh yang baik agar bisa menumbuhkan emosi positif dan empati dalam diri

anak. Karena pada dasarnya tingkat kecerdasan emosi yang rendah akan menuntun anak bersikap sosial negatif, seperti sulit mengatur emosi sehingga tidak bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi, pendendam, selalu merasa benar, mudah tersinggung, mudah tersulut emosi, dan lain sebagainya (Alfon, 2020). Dengan adanya aspek sikap sosial dan kecerdasan emosional dapat menunjang anak dalam melakukan dan memutuskan tindakan yang akan dilakukannya, memberi pengetahuan antara sikap yang baik dan buruk sehingga anak mampu mengontrol dirinya dan mengontrol suasana hati dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 11 Februari 2023 di kelas 2 SD N 01 Kebondalem masih terdapat 15 peserta didik yang memiliki emosi yang tidak stabil mudah marah, nangis, bertingkah seenaknya tidak mau mengikuti aturan ada juga anak yang sabar dan tenang saat dirinya merasa di ganggu oleh teman-teman lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari masalah yang berhubungan dengan

kedisiplinan yang dimana, pada proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, saling mengganggu teman disekelilingnya pada saat kegiatan pembelajaran bahkan mengucapkan kata kasar pada saat pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik ada beberapa hal yang bisa dilakukan salah satunya dengan mengetahui tingkat kecerdasan emosional.

Urgensi penelitian ini dilakukan karena mengingat rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik yang dapat berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik, dengan memahami hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat ditingkatkan dan lebih efektif. Selain itu, peningkatan kecerdasan emosional berkontribusi pada pemahaman tentang kesehatan mental dan untuk perkembangan mereka secara keseluruhan

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional dan sikap sosial terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas III SD N 01 Kebondalem. Penelitian ini

dilakukan di SD N 01 Kebondalem pada peserta didik kelas III, karena ditemukan adanya permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut dan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 10, 11, 12 Oktober 2024 pada peserta didik kelas III SD N 01 Kebondalem.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah kuesioner yaitu mengambil sebagian populasi. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 peserta didik. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner kepada peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada saat proses belajar mengajar.

Menganalisis data Uji normalitas digunakan mengkaji normal atau tidaknya suatu variabel yang akan diuji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Menurut Sugiyono (2017:239) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung normalitas hasil kecerdasan emosional, sikap sosial dan kedisiplinan belajar peserta didik sebagai data awal, rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{hitung} = \sum_{i=1}^k (O_i - E_i)^2 \quad k$$

Keterangan:

$O_i$  = frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelompok

Tujuan dari kesetaraan linier adalah untuk memahami hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Umumnya pengujian linearitas digunakan sebagai alat analisis persyaratan ketika analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana atau regresi linier berganda (Widana dan Muliani, 2020). Untuk mempermudah melakukannya, digunakan tabel analisis variansi (tabel ANOVA).

Menurut Ningsih dan Dukalang (2019) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Persamaan regresi yang baik adalah tidak ada korelasi antara variabel. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance (a) dan Variance Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai (VIF)>10 maka terjadi multikolinearitas atau jika nilai tolerance mendekati nilai 0,10 maka dapat terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastis dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastis. Homoskedastis yaitu apabila variance dari residul pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Apabila berbeda, disebut heteroskedastis (Ghozali dalam Wisudaningsi dkk, 2019). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastis dengan model uji spearman's rho, yang mengkorelasikan variabel independent dengan residulnya. Kriteria uji spearman's rho jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastis dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastis.

Analisis regresi berganda pada tahap ini dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis, syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik dengan distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data terlebih dahulu dan penyusunan linier berganda pada umumnya tidak dilakukan berbagai pengujian namun langsung ke tahapan uji F (Mardiatmoko, 2020). Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan sikap sosial terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (nilai yang diprediksi) yaitu kedisiplinan Belajar

X1 X2 = Variabel bebas (kecerdasan emosional dan sikap sosial)

b = Konstanta (nilai Y apabila X1 dan X2 = 0)

b1, b2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau pengurangan)

Uji F atau analisis koefisien regresi secara bersama-sama adalah untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel bebas terhadap

variabel terikat.

$$F = \frac{R\text{-Squared}/K}{(1-R\text{-Squared})/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = nilai statistik uji F

R-squared = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independent

n = jumlah sampel

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini perhitungan dengan menggunakan SPSS.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti melakukan pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validasi dengan mengujikan langsung ke peserta didik kelas III. Instrumen penelitian berupa soal uji coba berbentuk soal pilihan yang berjumlah 13 soal. Berdasarkan analisis validitas dan reliabilitas, diketahui bahwa Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*, untuk mengetahui kelayakan soal. Setelah dianalisis diperoleh  $r_{13} = 0,701$  yaitu reliabel dengan berada pada rentang

antara 0,61-0,80 kriteria tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan dan dibuktikan bahwa instrument penelitian berupa 13 butir soal yang digunakan reliabel atau layak digunakan.

Pembahasan ini berisi tentang penelitian yang dilaksanakan di SD N 01 Kebondalem. Setelah melakukan pengujian instrument soal, uji validitas dan uji reabilitas soal dinyatakan layak digunakan. Pelaksanaan penilaian ini diberi lembar soal angket penelitian diawal pembelajaran tanpa adanya perlakuan.

Pada dasarnya tujuan penilaian dalam Pendidikan adalah untuk melihat setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang akan datang diingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin akan datang.

Hasil dari uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t untuk menunjukkan adanya pengaruh dari kecerdasan emosional dan sikap sosial terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas III. berdasarkan perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 5% pada peserta didik SD N 01 Kebondalem, diperoleh hasil di bawah ini:

Tabel 4.6

### Hasil Uji Analisis Linear Berganda atau Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.357	4.836		.901	.000
	KECERDASAN EMOSIONAL	.648	.169	.641	3.831	.002
	SIKAP SOSIAL	.823	.215	.639	3.822	.002

a. Dependent Variable: KEDISIPLINAN BELAJAR

Sumber: Data primer hasil penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk model regresi berganda pada tabel 4.11, diperoleh konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4,357, koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosional ( $\beta_1$ ) sebesar 0.648, koefisien regresi untuk variabel sikap sosial ( $\beta_2$ ) sebesar 0,823 sehingga dapat diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 4,357 + 0,648X_1 + 0,823X_2$$

Berikut adalah perhitungan ttabel pada persamaan model regresi: ttabel =  $\alpha$  ;  $n - k - 1$  atau *df residual*) = ttabel = ( 0.05 2 2 ; 15 - 2 - 1) = 0,025 ; 12 jadi, nilai ttabel pada persamaan model regresi adalah 2,17999

#### **Hipotesis 1 (hubungan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar)**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosional yaitu ( $\beta_1$ ) sebesar 0,648. Nilai thitung sebesar 3,831 dengan ttabel ( $\alpha=$

0,025,  $df= 12$ ) yaitu 2,17999. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) mempunyai hubungan yang searah dengan kedisiplinan belajar ( $Y$ ). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig. < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel kecerdasan emosional ada hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik SD N 01 Kebondalem.

#### **Hipotesis 2 (hubungan sikap sosial terhadap kedisiplinan belajar)**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel sikap sosial yaitu ( $\beta_2$ ) sebesar 0,639. Nilai thitung sebesar 3,822 dengan ttabel ( $\alpha= 0,025$ ,  $df= 12$ ) yaitu 2,17999. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel sikap sosial ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang searah dengan kedisiplinan belajar penggunaan ( $Y$ ). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig. < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel sikap sosial ada hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik SD N 01 Kebondalem.

Menurut Ghozali (2018), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berikut hasil pengujian uji F pada penelitian ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.134	2	28.067	12.441	.000 <sup>b</sup>
	Residual	27.072	12	2.256		
	Total	83.206	14			

a. Dependent Variable: KEDISIPLINAN BELAJAR

b. Predictors: (Constant), SIKAP SOSIAL, KE CERDASAN EMOSIONAL

Sumber: Data primer hasil penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada 4.13 diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 12,441. Dimana untuk nilai Ftabel dengan n= 15, k=,1 df pembilang (df1)= 2, df penyebut (df2)= 12 sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,11. Nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000. Karena Fhitung > Ftabel dan Sig. <  $\alpha$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya ada hubungan yang signifikan dari kecerdasan emosional dan sikap sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 01 Kebondalem.

**Berikut hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini:**

**Tabel 4.1 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 <sup>a</sup>	.675	.620	1.502

a. Predictors: (Constant), SIKAP SOSIAL, KE CERDASAN EMOSIONAL

b. Dependent Variable: KEDISIPLINAN BELAJAR

Sumber: Data primer hasil penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.14, pada tabel Model summary nilai *Adjusted R*

*Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,620. Sehingga dapat disimpulkan kecerdasan emosional dan sikap sosial berpengaruh sebesar 62% terhadap terhadap kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 01 Kebondalem sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti saat ini.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dan sikap sosial terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas III SD N 01 Kebondalem.. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 3,831 dan t tabel sebesar 2,17999 membuktikan kecerdasan emosional berpengaruh penting dalam kedisiplinan belajar peserta didik karena kemampuan mengelola emosi membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar, kecerdasan emosional mendukung kedisiplinan belajar karena membantu peserta didik dalam mengelola emosi dan stres, memotivasi diri, mengendalikan diri, serta beradaptasi dengan perubahan dalam proses belajar.

Begitu juga dengan sikap sosial terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat kecerdasan emosional dan sikap sosial terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas III SD N 01 Kebondalem. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 3,822 dan t tabel 2,17999 membuktikan sikap sosial memiliki hubungan dalam kedisiplinan belajar peserta didik karena keterampilan berinteraksi dengan orang lain dan menjaga hubungan baik dapat mendukung sikap positif terhadap kegiatan belajar. Secara keseluruhan, sikap sosial yang baik mendukung kedisiplinan belajar karena membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sosial, membangun dukungan, dan memotivasi mereka untuk bertanggung jawab dalam belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434-443.
- Armo, A., Jazuli, A., & Tanireja, T. (2019). Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 58-70.
- Djupandang, N., Masaong, A. K., & Djafri, N. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Peserta didik. *Student Journal of Educational Management*, 194-206.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 784-808.
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik.
- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417-428.
- Lusiana, R. E., Rahmawati, D., & Handayani, A. (2024). Tantangan dan Peluang: Gadget, Kecerdasan Emosional, dan Pembentukan Sikap Sosial Pada Anak- Anak Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 790-801.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama*



Islam, 11(2), 291-305.

Mulyati, B., & Farkhah, E. (2020).  
Hubungan Kecerdasan  
Emosional Terhadap Hasil  
Belajar Peserta didik.  
Progress: Jurnal Pendidikan,  
Akuntansi Dan Keuangan,  
3(1), 42-51.

Ningsi, A. P., & Suzima, A. (2021).  
Tin Tingkat peduli sosial dan  
sikap peduli sosial peserta  
didik berdasarkan faktor  
lingkungan. Jurnal Pelangi,  
12(1), 9-15.